


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 5 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS X IPS 1 SMAN 1 KINALI MELALUI TEKNIK KALIMAT MENGALIR

Aidil Yamin

SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis peserta didik sangat rendah, sehingga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Untuk mengatasi masalah tersebut pendidik sebagai fasilitator perlu mencari kiat tertentu dalam pembelajaran seperti memilih model, media pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi di kelas. Dalam mengatasi masalah pembelajaran keterampilan menulis siswa X IPS.1 SMAN 1 Kinali semester I disajikan pembelajaran keterampilan menulis melalui teknik kalimat mengalir yang dipadukan dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan teknik kalimat mengalir dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X IPS 1 semester 1 tahun 2019/2020 di SMAN 1

Kinali. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan 2 Siklus.masing- masing siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas X IPS 1 semester I SMAN 1 Kinali Jumlah seluruh siswa kelas X IPS 1 yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 33 siswa.yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan ternyata terjadi peningkatan. Mulai 65.61 % tahap observasi meningkat menjadi 75.69 siklus I dan meningkat lagi 84.39 pada siklus II.dengan tingkat keberhasilan mulai 21.21% pada tahap awal 75%.75% siklus 1, dan 81.81% pada siklus II.

Kata Kunci: Teknik, Kalimat, SMAN 1 Kinali, Siswa Kelas X IPS, Bahasa

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting. Pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk menanamkan keterampilan, sikap, dan cara pandang bahwa

bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan persatuan, tetapi juga menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkomunikasi. Pengetahuan, sikap, dan

keterampilan berkomunikasi bukan hanya untuk kepentingan

dalam menempuh pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga berfungsi untuk memahami dan merumuskan konsep-konsep mata pelajaran lain sebab pembelajaran mata pelajaran apa pun dilaksanakan melalui penggunaan bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa. Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SI KTSP), kemampuan menulis menuntut siswa untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai tulisan. Selain itu, kemampuan menulis merupakan proses penyampaian ide secara sistematis dan lahir berdasarkan kerangka karangan. Oleh sebab itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa.

Paul I Rakin, dalam Tarigan (1988), menyatakan bahwa penggunaan waktu berkomunikasi seseorang adalah sebagai berikut: menulis (9%), membaca (16%), berbicara (30%), dan menyimak (45%). Dengan demikian, keterampilan menulis sangat memprihatinkan terhadap proses pembelajaran siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran menulis dalam bentuk sangat jarang dilaksanakan oleh guru secara mendetail dan terarah.

Berdasarkan pengalaman penulis dan data yang dikumpulkan melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan guru yang mengajar pada kelas X IPS.1

SMAN 1 Kinali dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik sangat rendah, sehingga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan di lapangan porsi penyajian keterampilan menulis lebih dominan dalam penyajian di kelas dibandingkan dengan

keterampilan berbahasa lainnya. Peserta didik sering disugahi dengan bermacam-macam ilmu yang berkaitan dengan menulis, tetapi keterampilannya dalam menggunakan bahasa tulisan kurang mendapat perhatian dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik cenderung menyajikan pembelajaran dengan sistem ceramah atau catat buku sampai habis, sehingga berakibat pada rendahnya output yang dihasilkan pada pembelajaran menulis.

Kesenjangan ini disebabkan :1) pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis monoton dan tidak menarik, 2) bahan pembelajaran keterampilan menulis yang digunakan tenaga pendidik kurang sesuai dengan situasi dan kondisi, 3) waktu pembelajaran berlangsung siswa terkondisi pasif, sehingga peserta didik tidak dapat bernalar dan berpikir secara kreatif dalam pembelajaran menulis secara maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas tenaga pendidik sebagai fasilitator perlu mencari kiat tertentu dalam pembelajaran seperti memilih model, media pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi di kelas. Dalam mengatasi masalah pembelajaran keterampilan menulis siswa X IPS.1 SMAN 1 Kinali semester I disajikan pembelajaran keterampilan menulis melalui teknik kalimat mengalir yang dipadukan dalam empat aspek keterampilan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan teknik kalimat mengalir dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X IPS 1 semester 1 tahun 2019/2020 di SMAN 1 Kinali?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah penerapan teknik kalimat mengalir dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X IPS 1 semester 1 tahun 2019/2020 di SMAN 1 Kinali.

II RESEARCH METHOD

Dalam pembelajaran sastra di tingkat SLTA peserta didik dituntut dapat berkreasi mengungkapkan idenya melalui tulisan yang disebut dengan menulis. Menulis berarti

melahirkan pikiran atau perasaan dengan mengarang. (KBBI,2001:1219). Sedangkan Supriatna dkk. (2002: 7) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif

melahirkan ide dan informasi dengan menggunakan bahasa. Dengan kata lain menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Akdiah,1997:1,3).

Melihat standar isi pada kelas X semester I pembelajaran menulis terdiri atas empat kompetensi dasar yaitu menulis laporan observasi, menulis teks deskripsi, menulis teks narasi, menulis teks prosedur. Berdasarkan tujuan penulisannya keempat kompetensi dasar dapat dikelompokkan pada tulisan yang berisi uraian suatu obyek bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Keraf,1985 : 7).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan kepada pembaca yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan bentuk tulisan, ejaan, diksi, struktur kalimat dan paragraf, dan penyajiannya. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan, informasi kepada pembaca dengan memperhatikan kaidah pembentukan kata dan kalimat dalam penyajiannya.

Dalam rangka mencapai hal tersebut di atas diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut KBBI (2001 : 740) metode berarti cara teratur yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Moeliono, dalam Sudjana (2001 : 1) menyebutkan bahwa metode merupakan setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan

baik demi mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Sebab tanpa menggunakan metode yang baik dan sistematis kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Dalam hal ini dibutuhkan kiat tertentu dari tenaga pendidik dalam mendisain kegiatan pembelajaran seperti penggunaan teknik dan metode dengan tepat.

Dalam rangka menerapkan teknik kalimat mengalir dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dibutuhkan pemahaman peserta didik terhadap kalimat yang dibacanya. Sebab kalimat pertama merupakan dasar tempat berpijak untuk melanjutkan kalimat yang akan diungkapkan dalam tulisan selanjutnya.

Dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan arus ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan, diungkapkan dengan kata-kata yang membentuk suatu konstruksi. Kata mengalir berarti bergerak maju. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kalimat mengalir merupakan arus ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata pada suatu konstruksi yang bergerak maju. Dengan arti kata kalimat yang dibuat terungkap secara berantai akhirnya menjadi sebuah paragraf (Suyatno,2004 : 55).

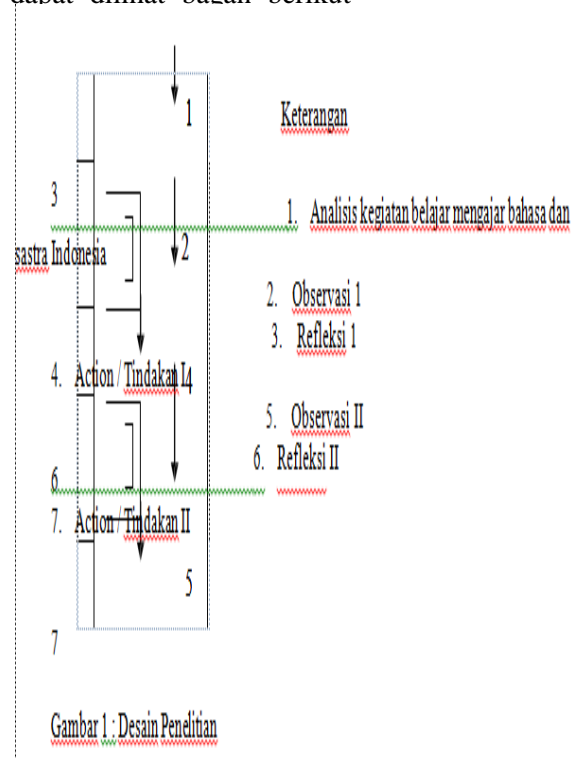
Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pembelajaran kalimat mengalir merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan menulis. Hal ini dapat mendorong peserta didik belajar kelompok dengan baik dan menarik serta penuh tanggung jawab. Dengan sendirinya pembelajaran menulis dengan teknik kalimat mengalir menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk pembelajaran menulis selanjutnya.

Berikut ini langkah-langkah kegiatan belajar teknik kalimat mengalir

1. Membaca memahami contoh laporan observasi.
2. Membentuk kelompok diskusi dengan cara memberi penanda pada setiap individu.
3. Mendiskusikan isi teks bacaan.
4. Mengembalikan teks laporan observasi pada guru
5. Setiap siswa dalam kelompok menuliskan 1 kalimat tentang laporan observasi.
6. Siswa lain melanjutkan kalimat laporan observasi pada kertas yang sudah ditulis temannya dalam kelompok.
7. Membacakan hasil kerja kelompok yang ada
8. memilih hasil kerja yang terbaik.
9. Menyunting salah satu hasil kerja yang sudah dipilih
10. Merevisi hasil kerja masing-masing

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan berkolaborasi dengan rekan sejawat dan pengawas Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat dan memastikan ketepatan pelaksanaan PBM dengan model pembelajaran yang dirancang.

Untuk Penelitian Tindakan Kelas pelaksanaannya berlangsung minimal 2 siklus maksimal 3 siklus. Gambaran siklus tersebut dapat dilihat bagan berikut



Gambar 1 : Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMAN 1 Kinali. Latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua siswa bervariasi. Dengan sendirinya hal ini akan berpengaruh terhadap peserta didik sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan sistem pertemuan mingguan dengan frekuensi pertemuan 4 x tatap muka. Setiap tindakan penelitian diamati oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai kolaborasi dan pembimbing (kepala sekolah).

Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPS 1 semester I SMAN 1 Kinali. Jumlah seluruh siswa kelas X IPS 1 yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Untuk mengumpulkan data penilaian ini, teknik yang digunakan adalah a. mengumpulkan data berupa tes dan observasi, b. mengidentifikasi data, c. mengklasifikasi data, dan d. memverifikasi data. Data yang diperoleh selama proses penelitian di analisis secara kuantitatif. Data siswa setiap kegiatan dianalisis untuk melihat perkembangan, dan juga dianalisis setiap kali pembelajaran yang dilakukan sebagai bahan untuk menentukan tindakan. Disamping itu juga keseluruhan data untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi.

III RESULTS AND DISCUSSION

Setelah dicermati pelaksanaan pembelajaran dua siklus dengan dua kali pertemuan maka model pembelajaran dengan menggunakan teknik kalimat mengalir dalam pembelajaran menulis laporan observasi cukup menarik bagi siswa kelas X IPS

1 SMAN 1 Kinali Hal ini dapat dilihat pada PBM, motivasi, aktivitas, kreatifitas, waktu yang digunakan untuk belajar serta suasana yang menyenangkan mengalami peningkatan mulai tahap observasi sampai siklus II.

Peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar dapat dilihat melalui PBM dengan teknik

kalimat mengalir pada materi menulis laporan observasi yang dilakukan dengan pengisian kuisioner. Pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner dilihat dari aspek motivasi di antaranya : 1. semangat belajar, 2. perasaan siswa waktu belajar, 3. aktivitas siswa dalam belajar, 4. kemauan siswa untuk belajar, 5. meningkatnya minat untuk bertanya, 6. kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas. Sedangkan aspek sikap siswa dengan teman diantaranya : 1. tanggapan siswa waktu berdiskusi, 2. minat berdiskusi, 3. tumbuhnya minat berdiskusi. Hal lain yang diajukan kuisioner adalah ketersediaan waktu untuk belajar, pengaruh model pembelajaran

teknik kalimat mengalir dalam penguasaan materi dan kesulitan siswa dengan model pembelajaran menggunakan teknik kalimat mengalir.

Aspek motivasi dalam proses belajar mengalami peningkatan dari 8 % tahap observasi menjadi 87 % siklus II. Dari data tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan 76 %. Begitu pula dengan sikap siswa terhadap teman peningkatannya berkisar 9 % tahap observasi menjadi 84 % siklus II. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap teman mengalami peningkatan lebih baik 75 %. Sedangkan jawaban siswa tentang pertanyaan ketersediaan waktu, pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan teknik kalimat mengalir dalam materi pelajaran, dan kesulitan siswa dalam model pembelajaran

dengan menggunakan teknik kalimat mengalir menunjukkan peningkatan 11 % tahap Observasi menjadi 83 % siklus II. Perubahan sikap siswa tersebut di atas berubah secara drastis.

Peningkatan sikap siswa dalam PBM tersebut tercermin pada isian angket yang diberikan. Dari jawaban yang diberikan siswa menunjukkan bahwa sikap siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahap observasi tentang pengajuan lima pertanyaan berkaitan dengan sikap siswa terhadap teman.

Perubahan sikap siswa tersebut dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 1 Perubahan Sikap Siswa Tahap Observasi dan Tahap Akhir

Dari tabel tentang sikap siswa di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa

No	PERTANYAAN	T. OBSERVASI				T. AKHIR				KET
		SS	S	KD	TP	SS	S	KD	TP	
		%	%	%	%	%	%	%	%	
1	Saya berusaha mengetahui tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di buku- buku	4,2	12,5	29,19	54,16	33,3	29,19	37,5		
2	Saya berusaha memahami tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan berusaha menghubungkan dengan tugas- tugas yang	8,3	16,6	33,3	41,7	25	45,8	29,19		
3	Saya menyalin apa yang diterangkan guru seluruh	4,2	8,3	33,3	54,16	29,19	54,16	8,3	8,3	
4	Saya memperhatikan keterangan guru dulu baru menyalin	4,2	20,8	37,5	37,5	16,6	45,8	20,8	16,6	
5	Saya suka bertanya sesuai dengan topik yang dibahas	8,3	12,5	41,7	37,5	12,5	37,5	20,8	16,6	

Waktu PBM mengalami peningkatan dari 19,98%(5,84 sering sekali , 14,14 sering) menjadi 65,74% jawaban yang positif (23,31% sering sekali, 42,49,9% sering) di akhir siklus II, dan 31,61% jawaban negatif (23,31 % kadang, 8,3% tidak pernah). Sedangkan 5 pertanyaan berikutnya diajukan pertanyaan

tentang sikap siswa terhadap teman, jawaban yang diberikan menunjukkan peningkatan dari 20,8% positif tahap observatif menjadi 81,66% (35,83% sering sekali, 45,83% sering) di akhir siklus II. Hanya 18,32% jawaban yang negatif (17,48% kadang, 0,84% tidak pernah)..

Dari uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran menggunakan teknik kalimat mengalir dalam pembelajaran menulis laporan observasi meningkat. Hal ini perlu jadi bahan renungan bagi tenaga pendidik untuk refleksi dalam mengemas pembelajaran sastra selanjutnya terutama bagi penulis.

Peningkatan dari tahap awal Observasi terlihat pada 1. Penggunaan ejaan/ tanda baca, 10 orang (30%) tahap awal, meningkat pada siklus 1 menjadi 27 orang (81.82%), 2. Penggunaan diksi 9 orang (27.27%) tahap awal , meningkat pada siklus

1 menjadi 29 orang (87,88%) , 3. Keefektifan kalimat 7 orang (21.21%) tahap awal , meningkat pada siklus 1 menjadi 28 orang (84.85%), 4. Menyusun kerangka karangan / cerita 6 orang (18.18%) tahap awal , meningkat pada siklus 1 menjadi 26 orang (78.79%) , 5. Mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan observasi, 5 orang (15.15%) tahap awal , meningkat pada siklus 1 menjadi 20 orang (60.61%), dan 6 . kesesuaian isi dengan tema 5 orang (15.15%) tahap awal , meningkat pada siklus 1 menjadi 20 orang (60.61%).

Hasil tes pada akhir siklus I melalui teknik kalimat mengalir. Jika dikaitkan dengan ketuntasan belajarnya dari 33 orang siswa, 25 orang siswa sudah tuntas belajarnya (75,75%), dan 8 orang siswa lainnya belum tuntas

belajarnya (24,25%). Sedangkan nilai tertinggi adalah 8.5 dan nilai terendah adalah 6.5 dengan rata-rata kelas 75,69.

Hasil tes pada akhir siklus II melalui menulis dengan teknik kalimat mengalir, jika dikaitkan dengan ketuntasan belajarnya dari 33 orang siswa sudah lebih dari setengah yang tuntas. 27 orang siswa (81,81%) sudah tuntas dan sisanya 6 orang siswa (18,19%) belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Rata-rata kelas 84,24..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan drastis antara nilai tes awal dengan tes akhir pada siklus 1 atau kondisi rata-ratanya 65.16 dan rata-rata tes akhir 75,69. pada siklus II rata-ratanya 84,24, terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan refleksi kedua siklus tersebut. Perbedaan itu membuktikan bahwa teknik kalimat mengalir ,siswa kelas X IPS 1 semester I SMAN 1 Kinali berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Secara teoretis peningkatan hasil belajar tersebut, memang disebabkan oleh penggunaan teknik kalimat mengalir. Bahwa dengan teknik kalimat mengalir , akan menumbuhkan semangat siswa dan rasa penasaran terhadap kelanjutan dari tulisan yang diberikan. Siswa akan bersemangat memikirkan tulisan selanjutnya.

Table 2 perbandingan tahap awal, siklus 1 ,dan siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Tahap Awal		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Siswa Tuntas		TUNTAS		TUNTAS	
		Jlm	%	jml	%	jml	%
(a)	Penggunaan ejaan/tanda baca	10	30.3	27	81.82	29	87.88
(b)	Penggunaan diksi	9	27.27	29	87.88	29	87.88
(c)	Keefektifan kalimat	7	21.21	28	84.85	29	87.88
(d)	Menyusun kerangka laporan	6	18.18	26	78.79	26	78.79
(e)	Mengembangkan kerangka menjadi laporan observasi	5	15.15	20	60.61	25	75.76

f)	Kesesuaian isi dengan tema	5	15.15	20	60.6	24	7
	Rerata	7	21.21	25	75.7	27	8
	Peningkatan			18	54.5	2	6.

Dari tabel di atas diperoleh informasi rerata peningkatan dari tahap awal adalah 18 orang (54.55%) pada siklus I. Peningkatan yang cukup menggembirakan terjadi pada penggunaan ejaan/ tanda baca dan penggunaan diksi. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi pada menyusun kerangka laporan observasi, mengembangkan kerangka menjadi laporan ,dan kesesuaian isi dengan tema.

Peningkatan yang cukup besar adalah dari tahap observasi ke siklus I yaitu

36,36 % (12 orang) dari 33 orang siswa sedangkan peningkatan siklus I ke siklus II

hanya 6,06 % (2 orang).

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus pertama, dan siklus kedua adalah seperti berikut ini.

Tabel 3 Rata-rata Perolehan Nilai

No.	Kondisi dan Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Kondisi awal	70.61	kurang 9.39 dari indikator kinerja 75
2	Siklus Pertama	5.697	kurang 4.30 dari indikator kinerja 75
3	Siklus Kedua	4.394	lebih 4.39 dari indikator kinerja 75

Indikator kinerja siswa ditetapkan pada penelitian ini adalah 75. Artinya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75. Jika nilai perolehan rata-rata siswa (klasikal) 75 berarti telah memenuhi kinerja. Hasil tiap siklus dapat dilihat pada tabel di atas. Tabel tersebut memberikan informasi perolehan pada setiap tahap mulai dari kondisi awal sampai ke siklus yang kedua.

Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa 70.61 Angka ini ternyata berada 9.39 di bawah kinerja yang ditetapkan. Kemudian dilakukan siklus pertama, peningkatan terjadi menjadi 75.69 Angka ini masih berada 4.30 di bawah dari indikator kinerja. Pada siklus kedua angka rata-rata yang diperoleh menjadi 84.39, meningkat tajam yakni 4.39 di atas indikator kinerja. Akan tetapi, angka perolehan pada siklus satu kenaikan kurang memuaskan. Pada siklus kedua menjadi 84.39 sudah di atas indikator kinerja 4.39. Jadi, data ini menggambarkan bahwa peningkatan nilai rata-rata yang paling tinggi terjadi pada siklus kedua yakni pada aspek menyusun kerangka laporan

observasi, mengembangkan kerangka karangan menjadi laporan observasi, dan kesesuaian isi dengan tema.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sangat terbatas. Sebab penelitian hanya berkisar tentang kemampuan siswa menulis. Tugas yang diberikan pada siswa terbatas pada proses dan hasil belajar. Sedangkan kerja kelompok menulis dengan teknik kalimat mengalir hanya sebagai alat mencapai tujuan agar siswa dapat menulis dengan baik dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan.

IV CONCLUSION

Bertitik tolak dari pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan. bahwa teknik kalimat mengalir pada materi menulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 semester I SMAN 1 Kinali. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dilihat dari segi: 1. semangat belajar 2. perasaan siswa waktu belajar 3. aktivitas belajar 4. kemauan siswa untuk belajar 5. meningkatnya minat siswa untuk bertanya dan 6. kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peningkatan tersebut juga terjadi pada sikap positif waktu berdiskusi kelompok. seperti : tanggapan siswa waktu berdiskusi, minat berdiskusi

Berdasarkan beberapa temuan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan teknik kalimat mengalir pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa dalam menulis.

2. Teknik kalimat mengalir ini merupakan suatu teknik belajar untuk menulis yang dapat menimbulkan semangat dan kreativitas siswa yang mendorong kemauan dan rasa ingin tahu siswa pada tulisan selanjutnya.

3. Adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar mulai 65.61 % tahap observasi meningkat menjadi 75.69 siklus I dan meningkat lagi 84.39 pada siklus II. dengan tingkat keberhasilan mulai 21.21% pada tahap awal 75.75% siklus 1, dan 81.81% pada siklus II.

Teknik kalimat mengalir dapat menjadikan siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap tulisan meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis utarakan sebagai berikut:

1. Pada kompetensi dasar keterampilan(menulis) pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas sebaiknya guru menggunakan teknik kalimat/ mengalir yang relevan dengan materi dan telah dikenal siswa. Karena diyakini teknik ini lebih menarik siswa untuk berfikir aktif dan kreatif.

2. Penelitian tindakan kelas ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti atau guru- guru untuk semua mata pelajaran.

3. Apabila hingga siklus II ketuntasan belajar secara klasikal > 80% tidak tercapai maka perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Bibliography

- [1]Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- [2]Akdiah , Sabarti dkk. (1997) . Menulis 1 .Jakarta : Universitas Terbuka.
- [3]Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Melton Putra.
- [4]Depdikbud. (1993). *Kurikulum 1994 Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia..* Jakarta : Depdikbud.
- . 2003. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.
- [5]Depdiknas. (2001). *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____.(2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- . (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Jakarta : Depdiknas
- [6]De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2005). *Quantum Learning*. Bandung : KaifaHardjasujana, Ahmad S. (1977). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : UniversitasTerbuka.
- [7]Bandung : KaifaHardjasujana, Ahmad S. (1977). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : UniversitasTerbuka.
- [8]HP, Achmad (1997) *Sintaksis*, Jakarta: Departemen Pendidkan dan Kebudayaan. Keraf, Gorys. (1984). *Eksposisi dan Narasi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____. (1985). *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- [9]Madya, Syuwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Liberty. Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- [10]Supriatna, Agus dkk.(2002). *Bahasa Indonesia Materi Penataran Tertulis Penyegaran Guru SLTA*. Jakarta : Depdiknas.
- [11]Suyatno . (2004) *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC. Widyamartaya.A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius